

# Optimalisasi Literasi Arab Awal: Hasil Metode Bagdadi di Indonesia

Nunuk Lutfiyah, Choirun Nisak Aulina\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** pada anak usia 4-5 tahun di KB ALQUUDS Candi. Metode Bagdadi, pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan teknik "mengeja", melibatkan vokalisasi sistematis huruf Hijaiyah dengan nada Hijaz yang keras, diulang minimal dua kali. Menggunakan kerangka Penelitian Tindakan Kelas, studi ini menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dilakukan dengan sepuluh anak, penelitian ini mendokumentasikan peningkatan signifikan: kemahiran membaca meningkat dari 58% di Pra-Siklus menjadi 71% di Siklus I dan 84% di Siklus II, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode Bagdadi yang terstruktur, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi Arab awal.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Huruf Hijaiyah, Metode Bagdadi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.709>

\*Correspondence: Choirun Nisak Aulina

Email: [lina@umsida.ac.id](mailto:lina@umsida.ac.id)

Received: 01-06-2024

Accepted: 05-06-2024

Published: 17-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study investigates the effectiveness of the Bagdadi method in enhancing the ability to read Hijaiyah letters among children aged 4-5 years at KB ALQUUDS Candi. The Bagdadi method, a Quranic learning approach known for its "spelling" technique, involves systematic vocalization of Hijaiyah letters using a loud Hijaz tone, repeated at least twice. Employing a Classroom Action Research framework, this study utilized the Kemmis and Mc Taggart model, which includes planning, implementation, observation, and reflection phases. Conducted with ten children, the research documented significant improvements: reading proficiency rose from 58% in the Pre-Cycle to 71% in Cycle I and 84% in Cycle II, surpassing the success indicator of 75%. The findings confirm that structured application of the Bagdadi method, in alignment with the Daily Learning Implementation Plan (RPPH), markedly improves early Arabic literacy skills.

**Keywords:** Early Childhood, Hijaiyah Letters, Baghdadi method

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat pokok dalam terbentuknya kerangka dasar ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap untuk masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang menyeluruh bagi tumbuh kembang anak dan menekankan

pada perkembangan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menemukan dan mengembangkan seluruh kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini adalah masa yang tepat untuk merangsang (stimulasi) perkembangannya. Nilai pendidikan agama sejak kecil adalah landasan dan dasar kuat dan harus ditanamkan sejak kecil. Karena jika nilai agama tidak ditanamkan sejak dini, khususnya pengenalan huruf Hijaiyah, hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu, Pendidikan ini sangatlah penting agar anak dapat hidup dengan baik di usia dewasa.

Menurut Pendapat Puspita sari Membaca adalah jantung dari Pendidikan. Membaca memegang peranan penting selain untuk mengumpulkan informasi dan juga dapat memperluas wawasan anak. Kemampuan berbahasa khusus pada anak usia dini yang beragama Islam harus diperkenalkan huruf hijaiyah sedini mungkin dengan tujuan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Karena pengetahuan huruf hijaiyah merupakan landasan dalam mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Untuk memastikan seorang anak dapat membaca Al-Qur'an dengan akurat, jelas, dan tanpa menemui kendala, penting diberikan pengetahuan dalam membaca huruf Hijaiyah sejak dini. Oleh karena itu peran guru serta orang tua sangatlah penting sebagai jembatan dalam mengenalkan huruf hijaiyah terhadap anak sejak dini dengan tujuan mencetak generasi berakhlak Qurani.

Tujuan pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini adalah untuk memberikan ilmu serta pemahaman sejak dini, supaya anak mampu memahami serta melafalkan huruf Hijaiyah secara tepat menurut kaidah keilmuan tajwid serta agar anak memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Al-Quran. Pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak menurut ajaran agama Islam adalah pendidikan membaca Quran sebab Quran merupakan inti dari segala inti ajaran Islam yang meliputi semua bidang aktivitas manusia.. Sehingga membaca Qur'an dapat menjadi syafaat di dunia serta di akhirat.

Huruf Hijaiyyah merupakan gabungan dari huruf Arab yang berjumlah 29 huruf. Kata huruf berasal dari bahasa arab letter atau huruf. Kata hijaiyyah berasal dari kata kerja hajja yang berarti mengeja. Huruf Hijaiyyah disebut juga dengan huruf arab yang berawalan alif dan diakhiri dengan huruf ya. Pembelajaran bahasa khususnya mengenal huruf hijaiyah untuk anak sejak dini dimulai dari kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Langkah pertama ketika membaca Al-Qur'an adalah terlebih dahulu mempelajari huruf Hijaiyah. Langkah yang baik sangat diperlukan dalam mempelajari huruf Hijaiyah, maka dari itu pemilihan tehnik pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Hijaiyah anak. Hendaknya guru memakai cara pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah dengan cara yang mengasikkan dan menarik perhatian anak, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf Hijaiyah.

Menurut fakta di lapangan diperoleh informasi bahwa anak usia 4-5 tahun pada Kelompok Bermain Alquds Candi kemampuan membaca hijaiyahnya masih lemah. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Bermain AlQuds, antara lain: 1) Pengenalan membaca huruf Hijaiyah kurang memperhatikan kaidah Makhorijul Huruf. 2) Kurangnya pengenalan membaca huruf dan membedakan huruf Hijaiyah. Oleh karena guru tidak menerapkan metode yang sesuai perkembangan anak. Hal ini ditunjukkan dari 10 siswa yang diamati, 3 anak ditemukan mampu membaca huruf Hijaiyah dan 7 anak belum mampu membaca huruf Hijaiyah. .

Metode Baghdadi adalah cara yang klasik di Indonesia berasal dari Baghdad, ibu kota Irak. Metode yang dipakai awal tahun 1930 sebelum kemerdekaan. Metode ini terus berkembang dengan baik sehingga beberapa peneliti menyimpulkan bahwa tidak mudah untuk menelusuri asal-usulnya. Cara sederhananya adalah dengan mengeja huruf hijaiyah secara sistematis yang disusun huruf demi huruf. Orang Indonesia mengenal metode ini dengan nama yang berbeda-beda. Pertama turutan maksudnya sesuatu yang diikuti alasannya dikarenakan cara ini memberikan diulang-ulangnya contoh huruf lalu digabungkan sama huruf lain dan menjadi pengulangan kata. Kedua, Juz Amma. Dinamakan itu biasanya melibatkan metode Juz 'Amma. Ketiga, Al-Qur'an Kecil. Dinamakan itu sebab sesudah mempelajari metode tersebut, siswa selanjutnya mempelajari Alquran yang berjumlah 30 juz. Keempat, Mugaddam. Artinya 'sesuatu yang mendahului. Dinamakan itu karena metode ini merupakan pengenalan membaca Al-Quran. Kelima, Alif Alifan. Dinamakan demikian karena metode ini diawali mengenal nama serta bunyi hijaiyah aslinya merupakan huruf hamzah berbentuk alif. Keenam, Alif Ba Ta. Dinamakan itu sebab metode ini dimulai dengan pengenalan nama serta mempelajari bunyi huruf hijaiyah: alif, ba, ta..

Di Bagdadi ada beberapa langkah yang harus dipelajari siswa supaya dapat membaca huruf Hijaiyah secara tepat. Langkah ke-1 adalah dikenalkan abjad arab, pada langkah ini siswa sebaiknya menghafal 30 huruf hijaiyah, dimulai dengan cara dieja, ditulis serta dihafalkan. Langkah ke-2 adalah siswa dikenalkan Harakat, pada langkah ini siswa sebaiknya dapat menghafal abjad arab yang diberi harakat, dan membedakan tiap harakat. Langkah ke-3 siswa mulai diperkenalkan dengan huruf sambung, lalu siswa diajarkan untuk menulis huruf sambung sekaligus cara membacanya. Pada Langkah ke-4 siswa dikenalkan dengan Makhorijul huruf, kemudian siswa diajarkan cara membaca yang benar sekaligus cara membacanya. Langkah terakhir yakni pengenalan Juz 'Amma pada langkah ini siswa diuji membaca surah-surah pendek pada juz 30 . Metode Baghdadi adalah metode sangat bermanfaat, karena membantu siswa dalam mempelajari huruf-huruf dalam Al-Qur'an.. Peneliti memilih metode Baghdadi karena metode ini cocok untuk anak-anak

dengan cara pengajarannya melalui bernyanyi sehingga mudah diingat dan dipahami terutama untuk anak usia 4-5 tahun.

Dalam penelitian Jamilatul Fajriyah (2020) berjudul “ Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode Al-Baghdadi di TPQ tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Baghdadi dalam TPQ di MI Al Fattah kota Malang terjadi peningkatan hasil belajar yang pesat disertai dengan semangat tinggi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama menerapkan metode Bagdadi. Bedanya, kajian di atas tidak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah, namun juga pada proses menghafal surat pendek serta mengenal huruf dan angka arab. Selain itu penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, sedangkan penelitian menggunakan penelitian Tindakan kelas pada kelompok bermain AlQuds..

Menurut penelitian Musbah (2010) berjudul “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa Kelas IV dengan Metode Hattawiyah di SD Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Riau Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an baik bagi siswa maupun guru, serta untuk meningkatkan mutu pengajaran bagi guru dengan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.. Hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah diterapkan metode Hattawiyah, kemampuan membaca al-Qur’an murid kelas IV terjadi peningkatan dari 44% menjadi 74%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah keduanya sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa bedanya penelitian di atas dilakukan pada jenjang pendidikan formal, sedangkan peneliti menerapkan pada jenjang pendidikan non formal yaitu kelompok bermain. .

## **Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dan bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca hijaiyah anak usia 4-5 tahun di KB Alquds Candi, dengan indikator kemampuan membaca hijaiyah anak usia 4 sampai 5 tahun : 1. Anak dapat menyebutkan huruf Hijaiyah. 2) Anak dapat menunjukkan huruf Hijaiyah dengan baik serta benar dan 3) anak dapat melafalkan huruf Hijaiyah secara berurutan atau acak..

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Merujuk model Kemmis dan Mc.Taggart dengan menggunakan 4 fase yaitu. Perencanaan, Tindakan,

Observasi dan Refleksi . Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan pada Kelompok bermain AlQuds Candi Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk mendukung pembelajaran berkualitas di sekolah dan hasilnya berupa peningkatan mutu pendidikan.

Subjek penelitian berjumlah 10 anak kelompok bermain usia 4-5 tahun tahun ajaran 2022/2023 di KB AlQuds Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berbentuk deskripsi untuk menggambarkan data secara detail dan gamblang, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan persentase rata-rata aspek untuk mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 75 % sampai 100% dengan target capaian huruf hijaiyah dapat disebutkan oleh anak , huruf hijaiyah dapat dilafalkan oleh anak berdasarkan makhroj (tempat keluarnya), huruf hijaiyah dapat ditunjukkan oleh anak secara berurutan atau acak. Dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = Angka Presentase

$f$  = Jumlah skor yang diperoleh anak

$N$  = Jumlah keseluruhan anak dalam satu kelas

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan pada 15 Mei sampai 30 Mei 2023 di Kelompok bermain AlQuds kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun berjumlah 10 anak. Observasi awal dilakukan sebelum penelitian tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan awal anak membaca huruf hijaiyah. Observasi dilakukan mengacu pada indikator yang telah dirancang. Berikut tabel hasil observasi kemampuan membaca huruf hijaiyah pada pra siklus.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pra Siklus

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Keterangan
		Dapat menyebutkan huruf hijaiyah	Dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj (tempat keluar nya)	Dapat menunjukkan huruf hijaiyah secara berurutan atau acak			
1	Subjek 1	3	3	3	9	75 %	T
2	Subjek 2	3	3	3	9	75 %	T
3	Subjek 3	3	3	3	9	75 %	T
4	Subjek 4	2	2	2	6	50 %	BT
5	Subjek 5	2	2	2	6	50 %	BT
6	Subjek 6	2	2	3	7	58 %	BT
7	Subjek 7	3	2	1	6	50 %	BT
8	Subjek 8	2	2	2	6	50 %	BT
9	Subjek 9	2	2	2	6	50 %	BT
10	Subjek 10	2	2	2	6	50 %	BT
<b>Jumlah skor individu</b>						70	
<b>Jumlah skor maksimum</b>						120	
<b>Rata-rata keberhasilan</b>						58%	

Pada pra siklus, anak belum menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang memenuhi kriteria dengan hasil kategori belum tuntas sebanyak 7 anak dan 3 anak yang dinyatakan sudah tuntas.

Indikator :

1. Anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah
2. Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah berdasarkan makhroj (tempat keluar nya)
3. Anak dapat menunjukkan huruf hijaiyah secara berurutan atau acak

Pencapaian

BB: Belum berkembang (Nilai 1)

MB: Mulai Berkembang (Nilai 2)

BSH: Berkembang sesuai harapan (Nilai 3)

BSB: Berkembang sangat baik (Nilai 4)

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum dilakukan studi tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4 sampai 5 tahun di kelompok Bermain Al Quds Candi masih lemah, terlihat bahwa anak masih kesulitan dalam menyebutkan huruf hijaiyah, dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj (tempat keluar), dan menunjukkan huruf hijaiyah secara berurutan atau acak. Dikarenakan guru

hanya menulis huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian guru membacakan dan ditirukan anak, mengakibatkan anak cepat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merancang kegiatan yang akan peneliti lakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan bahan ajar Bagdadi, dan lembar alat penilaian.

Dari tabel di atas, diperoleh hasil penilaian anak dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masa pra siklus adalah sebagai berikut : kategori belum tuntas ada 7 anak, dan 3 anak sudah tuntas bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 4 sampai 5 tahun kelompok bermain AlQuds sebesar 58 % belum mencapai indikator ketuntasan. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 4 sampai 5 tahun menerapkan metode Bagdadi dilaksanakan sesuai tahap yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pada tahap awal proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Dalam aktivitas pembukaan, siswa diajak berdoa membaca surat al- fatihah dan membaca doa sehari-hari, kemudian guru menyanyikan huruf hijaiyah menggunakan metode Bagdadi dalam nada hijaz sambil bertepuk tangan kemudian anak-anak menirukan, lalu guru menyajikan dengan benar seluruh huruf hijaiyah baik bunyi dan bentuknya serta pengucapannya. dan mengulang minimal sebanyak dua kali , kemudian guru mengajarkan tanda baca (fathah, dommah,kasroh). Kelebihan metode Bagdadi adalah anak mudah menyerap materi karena telah di ajarkan terlebih dahulu dan anak hafal huruf hijaiyah Kekurangan dari metode Bagdadi adalah waktu yang dibutuhkan lama sebab huruf hijaiyah harus dihafal dan dieja oleh anak. . Setelah kegiatan berakhir guru menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini, dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu berdoa bersama.



Gambar 1. Alat Peraga Bagdadi



Gambar 2. Pembelajaran Metode Bagdadi

Dari hasil observasi kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan metode Bagdadi pada anak usia 4 sampai 5 tahun siklus I disajikan data di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Keterangan
		Dapat menyebutkan huruf hijaiyah	Dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj (tempat keluarnya)	Dapat menunjukan huruf hijaiyah secara berurutan atau acak			
1	Subjek 1	4	3	3	10	83 %	T
2	Subjek 2	3	2	3	8	67 %	BT
3	Subjek 3	3	3	2	8	67 %	BT
4	Subjek 4	3	3	2	8	67 %	BT
5	Subjek 5	3	3	3	9	75 %	T
6	Subjek 6	3	3	2	8	67 %	BT
7	Subjek 7	3	3	3	9	75 %	T
8	Subjek 8	3	2	3	8	67 %	BT
9	Subjek 9	3	3	3	9	75 %	T
10	Subjek 10	3	3	2	8	67 %	BT
<b>Jumlah skor individu</b>						85	
<b>Jumlah skor maksimum</b>						120	
<b>Rata-rata keberhasilan</b>						71%	

### Siklus 1

Refleksi pada siklus I merupakan perbaikan tindakan koreksi yang dilakukan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pada siklus I. Anak masih kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj (tempat keluarnya), anak masih bingung menunjuk huruf hijaiyah jika diacak. Penyebabnya karena tata letak yang kurang bagus. Dan media yang kurang menarik. Penyelesaiannya siklus I adalah : a). Anak di ajak duduk melingkar, b). Guru memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah dengan alat peraga Bagdadi (kartu abjad arab) dengan cara bernyanyi dengan nada hijaz yang keras dan mengulanginya minimal dua kali. Peneliti melakukan siklus II dengan harapan tercapainya peningkatan keberhasilan yang konsisten sehingga anak mampu membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Bagdadi.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mendekati sama dengan siklus I seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan bahan ajar seperti kartu Hijaiyah hanya saja diulang-ulang dan dibentuk menjadi permainan yang menarik dan instrumen penilaian. Kegiatan pertama guru mengajak anak duduk melingkar untuk menyanyikan bunyi huruf Hijaiyah melalui metode Bagdadi, kemudian anak menirukan secara bersama huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhroj dan anak menunjuk satu persatu huruf secara urut atau acak secara bergantian. Kegiatan kedua guru

membentuk kelompok pada setiap kelompok terdiri 3 anak, setelah itu guru menyebar kartu hijaiyah kemudian guru membuat permainan siapa yang cepat menyusun huruf hijaiyah mulai alif sampai ya' akan mendapatkan reward. Kegiatan ketiga, setelah anak selesai bermain menyusun hijaiyah bersama kelompoknya guru mengajak anak untuk membaca huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj dan menunjukkan huruf secara berurutan atau acak secara berulang-ulang satu persatu. Berikut adalah tabel hasil observasi kemampuan membaca huruf hijaiyah siklus II

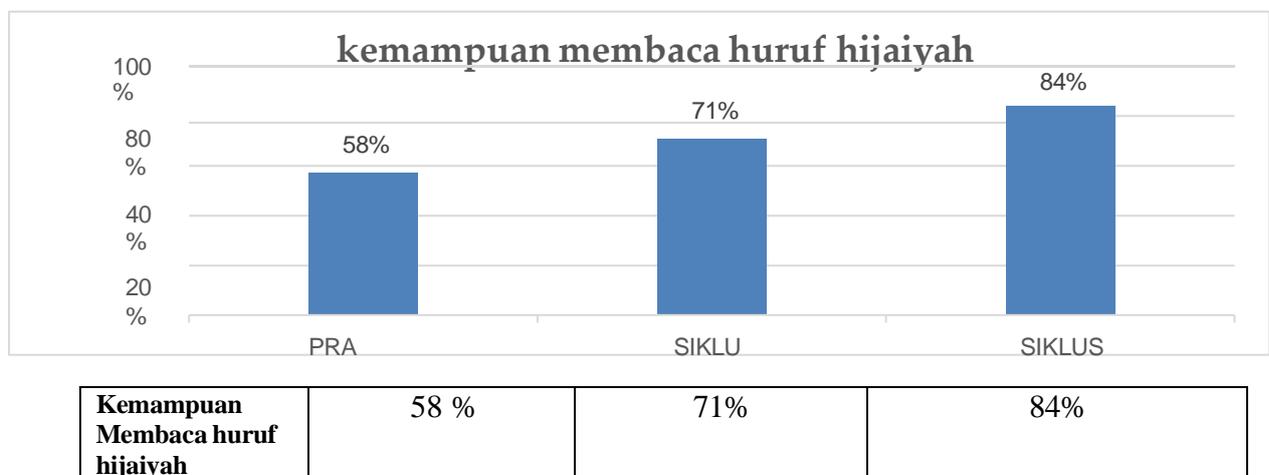
**Tabel 3.** Hasil Obsevasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Siklus 2

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN		Jumlah skor	Persentase Individu	Keterangan	
		Dapat menyebutkan huruf hijaiyah	Dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj (tempat keluarnya)				
1	Subjek 1	4	4	3	11	92 %	T
2	Subjek 2	4	3	3	10	83 %	T
3	Subjek 3	3	4	3	10	83 %	T
4	Subjek 4	4	4	2	10	83 %	T
5	Subjek 5	3	4	3	10	83 %	T
6	Subjek 6	4	4	2	10	83 %	T
7	Subjek 7	3	4	3	10	83 %	T
8	Subjek 8	3	3	3	9	75 %	T
9	Subjek 9	4	4	3	11	92 %	T
10	Subjek 10	4	3	3	10	83 %	T
<b>Jumlah skor individu</b>					101		
<b>Jumlah skor maksimum</b>					120		
<b>Rata-rata keberhasilan</b>					84%		

Hasil observasi penelitian siklus II peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan metode Bagdadi yang dilakukan pada anak usia 4 sampai 5 tahun di kelompok bermain AlQuds yang dilakukan peneliti terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca hijaiyah dengan metode Bagdadi mencapai hasil yang sangat baik. Hasil ini sudah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 84%. Dari tabel pertemuan siklus II kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode Bagdadi siswa usia 4-5 tahun meningkat dari 71 % menjadi 84 %. Hasil persentase tersebut dapaasil karena indikator keberhasilan telah tercapai 84 %, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi penelitian siklus II peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan metode Bagdadi yang dilakukan pada anak usia 4 sampai 5 tahun di kelompok bermain AlQuds yang dilakukan peneliti terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca hijaiyah dengan metode Bagdadi mencapai hasil yang sangat baik. Hasil ini sudah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 84%. Dari tabel pertemuan siklus II kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode Bagdadi siswa usia 4-5 tahun meningkat dari 71 % menjadi 84 %. Hasil persentase tersebut dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah tercapai 84 %, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode Bagdadi pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diamati dalam grafik di bawah ini :



**Gambar 2.** Grafik perbandingan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Dari grafik di atas terlihat bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode Bagdadi anak usia 4 sampai 5 tahun kelompok bermain AlQuds. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik. sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode Bagdadi telah mencapai keberhasilan 84%. Hasil tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%. Jadi, peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 4 sampai 5 tahun melalui metode Bagdadi di KB AlQuds Candi tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Setelah menganalisis data, peneliti menyimpulkan bahwa metode Bagdadi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang sangat baik serta lebih bersemangat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui

metode Bagdadi dalam pra siklus berjumlah 58% dalam siklus I meningkat sebanyak 71%, dalam siklus II meningkat sebanyak 84% dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Penelitian yang dilakukan Eka Maulidia berjudul

*“Pengenalan tajwid sejak dini melalui metode Bagdadi di TPA Alikhwan desa Karang haur Kabupaten Bekasi”* dapat disimpulkan bahwa sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode Baghdadi pemahaman makharijul huruf dan kaidah tajwid anak-anak dapat diperoleh hasil sebesar 56% sudah di kateogri baik, artinya sudah bisa mencapai ketuntasan terhadap membaca al Qur’an. Walaupun sebanyak 37% masih dikategori cukup, akan tetapi sebagian anak sudah cakap dan mumpuni mampu dalam membaca al Qur’an dengan tartil.

Banyak metode bermunculan dalam membaca AlQuran mulai dari metode tradisional hingga metode baru yang di modifikasi dengan kecanggihan teknologi modern. Hal tersebut merupakan bentuk keperihatinan terhadap rendahnya jumlah umat Islam yang mampu membaca Al-Quran dengan benar dan akurat menurut ilmu tajwid.yang mayoritas penduduknya beragama Islam Belajar mengenal huruf hijaiyah bukanlah hal yang mudah,apalagi bagi anak kecil. Banyak juga murid merasa susah mengenalkan huruf hijaiyah kepada anaknya. Bahkan masih ada rang tua yang belum banyak mengetahui huruf hijaiyah dan tidak mempunyai banyak waktu untuk mengaji huruf hijaiyah kepada anaknya. Penerapan metode belajar Al-Qur’an yang tepat dapat menambah daya kreasi anak dan menambah antusias siswa dalam belajar Al-Qur’an. Setiap metode mempunyai keunggulan serta kelemahan. Maka dari itu, perlu adanya cara peningkatan kualitas dengan memadukan beberapa cara bertujuan mencapai pembelajaran yang menarik, efisien dan efektif. . Dari Hasil penelitian diperoleh data pada Pra Siklus sebesar 58 % dan peningkatan pada siklus I sebesar 71 %, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 84 %. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui metode Bagdadi. Dengan Indikator anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah, anak dapat melafalkan huruf hijaiyah menurut makhroj (tempat keluar), dan anak dapat menunjuk huruf hijaiyah secara berurutan dan acak.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada 15 Mei – 30 Mei 2023 dalam menumbuhkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 4 sampai 5 tahun pada kelompok bermain AlQuds kecamatan Candi dilaksanakan secara bertahap. Dalam pra siklus, siklus I, siklus II

Pelaksanaan di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Ringkasnya, cara pelaksanaannya adalah dengan menulis huruf Hijaiyyah yang disusun satu per satu huruf demi huruf. Langkah awal dalam pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kemudian anak diajak berdoa membaca surat al-fatihah dan membaca doa sehari-hari, lalu guru menyanyikan huruf hijaiyyah menggunakan metode Bagdadi dalam nada hijaz sambil bertepuk tangan dan anak menirukan, pada kegiatan inti guru menyajikan dengan benar seluruh huruf hijaiyyah baik bunyi dan bentuknya serta pengucapannya. dan mengulang minimal sebanyak dua kali, selanjutnya guru mengajarkan tanda baca (fathah, dommah, kasroh). dan diakhiri kegiatan penutup dengan doa bersama. Melalui metode Bagdadi dapat meningkat sangat baik, yaitu anak dapat menyebutkan hijaiyyah, anak dapat melafalkan hijaiyyah sesuai makhroj dan anak dapat menunjuk hijaiyyah secara berirutan atau acak. Peningkatan ini disetiap siklus, pra siklus 58%, siklus I 71% dan di siklus II 84%. Penelitian ini dinyatakan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan metode Bagdadi berhasil.

### Daftar Pustaka

- Alfiah, S. N. (2022). Skripsi dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021, July). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *ED*, 3(5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Ananda, R. (2017, June). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *JO*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Fajriyah, J. (2022). Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Gunawan, W. (2019, April). Pengembangan aplikasi berbasis Android untuk pengenalan huruf hijaiyyah. *Jurnal Informatika*, 6(1), 69-76. <https://doi.org/10.31311/ji.v6i1.5373>
- Izza, M. H. Y., Hayati, S. M., & Kurniadi, U. (2021). Penerapan metode Al-Baghdadi dalam program CALISQUR di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Iibun.
- Juanda, A. (2016, February). Penelitian tindakan kelas.

- Khaironi, M. (2018, July). Perkembangan anak usia dini. *jga.jurnal.gold.age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2021, March). Hakekat perkembangan anak usia dini. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4724245>
- Maulidia, E., Muis, A., & Rofieq, A. (2023). Pengenalan tajwid sejak dini melalui metode Baghdadi di TPA Al-Ikhwan Desa Karanghaur Kabupaten Bekasi. *Unknown Journal*, 4(1).
- Mauliyah, A. (2021, June). Peningkatan mengenal huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf dengan metode kupas rangkai di RA Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo. *JOECES*, 1(1), 67-94. <https://doi.org/10.54180/joeces.v1i1.3089>
- Muhammedi. (2020). Metode pembelajaran Al-Baghdad dalam menanamkan sikap religius siswa dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Nasution, N. A., & Febriani, I. S. (2023, July). Implementasi metode Baghdadi bagi peningkatan kualitas baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarushhofwah. *GPAI*, 10(1), 21-42. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8089>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021, December). Pengenalan huruf hijaiyyah melalui media kartu gambar pada anak. *Jurnal Observasi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183-2191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Perdina, S. (2022). Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan bahan alam di TK Mekar Gemilang Kubu Raya.
- Permana, H. (2019). Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyyah melalui metode Utsmani dan metode Baghdadi. *Unknown Journal*, 5(2).
- Roqib, M. (2009). Ilmu pendidikan Islam. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Saidah, E. M., & Duri, S. H. (2022). Metode Baghdadi bagi peningkatan kualitas baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hubbulwathan. *Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Sari, N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2021, June). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media papan flanel. *KC*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48112>
- Syahrizal, H., Sukarno, & Muntholib, A. (2021, January). Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media kartu bergambar. *Ash-Shibyan*, 4(01), 59-70. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>
- Ulum, M. B., Azizah, A. H., & Sandfreni, S. (2022, October). Aplikasi HijaiyahKu berbasis Android. *Komputasi*, 10(2), 1-8. <https://doi.org/10.23960/komputasi.v10i2.3148>
- Wahyuni, A., & Safitri, B. N. (2021, September). Permainan musik Feeling Band sebagai strategi peningkatan sikap sabar anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Observasi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1439-1448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1778>